

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Keberhasilan membangun di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lain. Tentang peran pendidikan dengan sederhana Brubacher (dalam Murtiningsih, 2006:8) menyatakan pendidikan, jika bukan kekuasaan, paling sedikit adalah kekuasaan yang berpotensi. Pendidikan akan memberi manusia apa yang tidak ia miliki sebelumnya; pendidikan akan memberikan alat proteksi yang selalu efektif bagi minat mereka.

Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu Tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahmat, 2014:22). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka setiap satuan pendidikan berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Armstrong (dalam Yustiono, 1997:507) “pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut”. Upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) tertuju pada jenjang perguruan tinggi, dengan adanya jenjang yang lebih tinggi diharapkan proses pemahaman akan menjadi lebih berkembang dan dewasa dari pada pendidikan sebelumnya.

Mahasiswa sebagai sumber daya manusia (SDM) harus mampu untuk menempatkan dirinya sesuai kondisi fisik dan psikologisnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dapat masuk pada perguruan tinggi yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu universitas yang dapat mewujudkannya yaitu Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Umar, dkk., (2011:01) menyatakan bahwa UNG dalam visinya antara lain menempatkan prodi pendidikan di front terdepan kampus dalam melakukan interaksi keilmuan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Hal ini pula yang ingin dicapai oleh Program Studi Pendidikan

Fisika yaitu dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata kuliah Fisika Dasar II.

Fisika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari gejala alam dan menerangkan bagaimana gejala tersebut terjadi (Bektiarso, 2000:12). Fisika merupakan cakupan yang tidak hanya berisi teori dan rumus untuk dihafal, akan tetapi membutuhkan pengertian dan pemahaman konsep yang dititik beratkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui suatu penemuan dan penyajian data. Dalam proses pembelajaran mata kuliah fisika dasar, sering dipandang sebagai salah satu ilmu yang abstrak yang disajikan dalam bentuk teori yang kurang menarik minat mahasiswa dan terkesan sulit dan membosankan sehingga apapun yang diajarkan oleh dosen hanya dianggap oleh mahasiswa sebagai informasi yang hanya untuk dihafal sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu. Akibatnya, mahasiswa di dalam kelas cenderung pasif dan hanya beberapa mahasiswa saja yang memperhatikan (aktif), mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar, dan kurangnya interaksi baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan fisika.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa secara optimal yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset. Model pembelajaran ini menjadikan mahasiswa sebagai insan yang saintis (ilmuwan), kreatif, inovatif, kritis, dan aktif dalam menggali informasi yang mereka dapat melalui suatu penelitian. Sehingga, mahasiswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada serta mampu menggali potensi yang ada pada mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah fisika dasar II, pada semester ini akan diterapkan model pembelajaran berbasis riset. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis riset sangatlah tepat dikembangkan dalam pembelajaran fisika dasar II.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset

dengan judul: **“DESKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA MATA KULIAH FISIKA DASAR II DI JURUSAN FISIKA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa cenderung menghafal materi dari pada menemukan sendiri.
2. Mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar fisika dasar.
3. Kurangnya interaksi baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen.
4. Kurangnya keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas dosen melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah fisika dasar di jurusan fisika ?
2. Bagaimana gambaran aktivitas mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah fisika dasar di jurusan fisika ?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah fisika dasar di jurusan fisika ?

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran aktivitas dosen melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah fisika dasar di jurusan fisika.
2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah fisika dasar di jurusan fisika.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah fisika dasar di jurusan fisika.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi dosen tentang model pembelajaran berbasis riset.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis serta membangun sikap ilmiah di dalam diri mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis riset di dalam kelas.

3. Membangun kesiapan mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.
4. Melalui pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa di dalam kelas.
5. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian tentang model pembelajaran berbasis riset.